

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi saat ini, perkembangan teknologi telah membuat perilaku manusia di yang ada di masyarakat umumnya dapat mempengaruhi siapa saja, termasuk yang ada di kalangan siswa sekolah dasar hingga ke usia dewasa. Setiap siswa memiliki berbagai macam-macam bentuk perilaku dan karakteristik yang sangat heterogen (Lubis R. R., 2018, p. 28). Perilaku adalah segala bentuk sesuatu yang telah dilakukan oleh manusia, perilaku tersebut ada yang sifatnya positif maupun negatif. Dalam interaksinya, seseorang bisa menimbulkan perilaku pada kegitanannya yang bermacam macam. Perilaku tersebut tidak bisa terlepas dari segala bentuk aktivitas dalam kesehariannya (Hanifah, Susanti, & Adji, 2020, p. 112).

Di dalam penerapan perilaku terdapat suatu pembelajaran. Pembelajaran menurut (Hurit, 2021, p. 8) yaitu sebuah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi antara siswa, guru, materi pembelajaran, dan lingkungan. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran ialah proses interaksi pendidik dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pendidikan yang dilakukan dengan tepat pasti akan menerapkan suatu perilaku yang baik dan benar bagi siswa. Pendidikan yang ada di Sekolah Dasar dapat dikatakan sebagai suatu proses dari penerapan perilaku

yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, kemampuan penerapan perilaku ini baik untuk mendasari setiap siswa.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) perlu diajarkan kepada siswa agar dapat meningkatkan penerapan perilaku kehidupan yang sesuai dengan kepribadian positif dan berperilaku baik di masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral dari siswa agar memiliki karakter dan kepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang diajarkan (Lubis M. A., 2020, p. 24).

Untuk membentuk warga negara Indonesia yang demokratis, berjiwa Pancasila dan bertanggung jawab serta berperilaku baik, maka pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk karakter siswa maupun sikap dalam berperilakunya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan mampu menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna (Magdalena, Haq, & Ramdhan, 2020, p. 419). Dalam kaitannya dapat dikatakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) ini baik dan berguna apabila diajarkan untuk anak Sekolah Dasar dimana pembelajarannya mengarahkan pada karakter, perilaku yang baik.

Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) terdapat sebuah perilaku yaitu perilaku filantropi. Menurut (Maftuhin, 2022, p. 2) filantropi adalah suatu bentuk kegiatan menolong seseorang, menyumbang atau sedekah, dan memberi atas dasar mengasihi seseorang. Filantropi berasal dari bahasa Yunani *philanthropy*, *philan* artinya cinta dan *anthropos* artinya manusia. filantropi

merupakan konseptualisasi dari praktek memberi (*giving*), pelayanan (*services*), dan (*association*) asosiasi secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai rasa cinta. Di dalam filantropi terdapat beberapa bentuk perilaku filantropi yaitu sedekah, pemurah, dan menolong tanpa pamrih. Jika dilihat dari bentuk-bentuk perilaku filantropi di atas dapat dijadikan bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu sedekah, pemurah, dan menolong tanpa pamrih terhadap siswa.

Berdasarkan pada ranah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) terdapat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta karakter yang dimiliki siswa, tujuan dari pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan perilaku filantropi adalah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) untuk menerapkan perilaku filantropi pada proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) agar siswa dapat menerapkannya di lingkungan sekolah maupun di luar.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Kelirejo dengan guru kelas V yang mengajar di kelas tersebut, dimana diperoleh dari wawancara tersebut bahwasannya sudah diterapkannya perilaku filantropi di kelas tersebut, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum melaksanakannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator filantropi seperti ada siswa yang memiliki sikap pelit dan sulit dalam memberikan pertolongan kepada temannya, ada siswa yang memiliki pena lebih tetapi tidak mau memberikan atau meminjamkannya, dan ada siswa yang mau menolong apabila dikasih sesuatu.

Karena mata pelajaran PKn adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam menerapkan perilaku filantropi kepada siswa. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk mengetahui dari permasalahan tersebut dengan membuat RPP dan silabus, merumuskan tujuan pembelajaran untuk menerapkan perilaku filantropi pada siswa, termasuk melakukan penilaian terhadap sikap perilaku filantropi pada saat siswa sedang belajar di kelas.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu mengenai filantropi, diantaranya: penelitian yang pertama dilakukan oleh (Suherman, 2019) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai filantropi di SD Suarya Buana Kota Malang sangat baik. Berikutnya ada penelitian kedua yang dilakukan oleh (Suhardin, 2020) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya membangun, mendidik, mengembangkan dan mengajar serta membina kebiasaan *responsibility philantropy behaviour* pada diri seseorang. Selanjutnya yang ke tiga ada penelitian yang dilakukan oleh (Subandono, 2016) dimana hasil dari penelitian ini terlihat bahwa di sekolah tersebut telah ada nuansa yang baik dalam menerapkan perilaku filantropi yang telah dilakukan seorang pendidik.

Dari ketiga kajian terdahulu yang relevan di atas dapat ditarik kesimpulan yakni terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini, pada persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang menerapkan filantropi ke siswa, sedangkan pada perbedaannya terdapat di penanaman filantropi Islam, penerapan perilaku filantropi tanggung jawab juga niat berdoa, dan penerapan filantropi pada pengelolaan sekolah dengan berbasis filantropi.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian mengenai **“ANALISIS PENERAPAN PERILAKU FILANTROPI DALAM PEMBELAJARAN PKN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KELIREJO”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah masalah di atas, maka Fokus penelitian ini yaitu analisis perilaku filantropi siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada kelas V. Sedangkan yang menjadi Sub Fokus dalam penelitian ini adalah pada bentuk-bentuk filantropi siswa yaitu pemurah, menolong tanpa pamrih, dan sedekah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan perilaku filantropi dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kelirejo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan perilaku filantropi dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kelirejo.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam pembelajaran PKn dan khususnya dalam menerapkan perilaku filantropi pada siswa.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi :

- 1) Bagi Siswa dapat membentuk perilaku filantropi siswa.
- 2) Bagi Guru, dapat menambah atau meperluas wawasan mengenai PKn dalam menerapkan perilaku filantropi pada siswa.
- 3) Bagi Sekolah, dapat membentuk karakter sesuai perilaku filantropi pada semua siswa.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan refrensi untuk melakukan penelitian berikutnya.